

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai representasi perempuan dalam film “7 Hari 24 Jam”, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Secara kasat mata, film ini seakan meninggikan atau mengangkat posisi seorang perempuan, hal ini nampak saat bagaimana tokoh perempuan menjadi andalan di kantornya dan sukses dalam karirnya. Namun jika ditelaah lebih lagi, film “7 Hari 24 Jam” sebenarnya masih mengukuhkan mengenai adanya pembagian peran gender dan stereotipe perempuan dalam masyarakat. Hal ini membuat ruang gerak perempuan dalam beraktivitas di ruang publik menjadi terbatas.

Dalam film “7 Hari 24 Jam” merepresentasikan bagaimana seorang perempuan karir yang tidak akan terlepas dari kewajibannya untuk mengurus dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Jika seorang perempuan menjadi pekerja, tetap saja pekerjaan rumah tangga harus diselesaikan terlebih dahulu sebagai kewajiban utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Hal ini merupakan *glass ceiling* di mana seorang perempuan akan memiliki beban lebih berat daripada laki-laki dan konsekuensi yang lebih saat dirinya memilih menjadi wanita karir.

Selain itu juga menggambarkan mengenai ideologi patriarki pada sebuah keluarga. Hal ini ditampilkan bagaimana seorang perempuan yang walaupun sukses dalam karirnya, tapi jika di dalam keluarga ia tetap tunduk pada suaminya yang dianggap sebagai kepala

keluarga dan memegang kekuasaan tertinggi. Ideologi patriarki juga terdapat pada lingkup ruang publik. Hal ini nampak bagaimana seorang perempuan yang harus tunduk pada perintah bos di tengah keterbatasannya demi mempertahankan karirnya. Melalui hal-hal tersebut masih menunjukkan sisi kelemahan atau posisi perempuan yang tunduk pada laki-laki.

V.2 Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar meneliti representasi perempuan dalam tokoh-tokoh sejarah seperti misalnya film “Kartini”, karena peneliti menduga adanya kesamaan nasib perempuan yang seakan ditinggikan namun sebenarnya kembali mengukuhkan stereotipe yang ada dalam masyarakat.

Peneliti juga mengharapkan untuk penonton sebuah film tidak hanya menonton sebagai sebuah hiburan saja. Namun diharapkan menjadi penonton yang kritis pada sebuah film, penonton diharapkan dapat menangkap dan mencari arti atau pesan yang disampaikan oleh sebuah film yang dikemas dalam sebuah alur cerita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azis, Asmaeny. (2007), *Feminisme Profetik*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Suyanto, Bagong, (1996), *Wanita dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju ke Pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- Bhasin, Kamla. (1996), *Menggugat Patriarki*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Burton, Graeme. (2002), *More than meet the eye*, New York: Oxford University Press.
- Dagun, Save M. (1992), *Maskulin dan Feminin*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Du Gay, Paul., Stuart Hall., Linda Janes., Hugh MacKay., Keith Negus. 1999. *Doing Cultural Studies: the story of the Sony Walkman*. California: SAGE.
- Ernawati. (2015), *Feminisme dan Sosialisme*, Yogyakarta: Bintang Nusantara.
- Fakih, Mansour. (2013), *Analisis Gender dan Transformasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. (2006). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender (edisi revisi)*. Malang: UMM Press.
- Hall, Stuart. (1997), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, New York: The Open University.

- Hollows, Joanne. (2010), *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Kanisius, (1989), *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Kriyantono, Rachmat. (2012), *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Moerdijati, Sri. (2012), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Moose, Julia Cleves. (1996), *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniati, Nunuk P. (2004), *Getar Gender: Buku Pertama*, Magelang: Yayasan Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Murniati, Nunuk P. (2004), *Getar Gender: Buku Kedua*, Magelang: Yayasan Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Najib AR, Ahmad. (2003), *Gender Voices*, Pasuruan: Pedati.
- Nazir, Moh. (2014), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Riant. (2008), *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pembayun, Ellys Lestari. (2009), *Perempuan vs Perempuan*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Rakyat, Dian. (2005), *Pembangunan Berperspektif Gender*, Jakarta Timur: Dian Rakyat.
- Rivers, William L. (2008), *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana.

Saadawi, Nawal El. (2003), *Wajah Telanjang Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silalahi, Ulber. (2009), *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suranto, Hanif-Ibrahim, I.S. (1998), *Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2013), *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vera, Nawiroh. (2014), *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Wirth, Linda. (2001), *Breaking through the glass ceiling: Women in management*. Switzerland: Geneva- International Labour Office.

INTERNET

<https://id.theasianparent.com/inilah-hal-yang-dibutuhkan-anak-perempuan-dari-ibunya/>

<http://bisnis.liputan6.com/read/2161437/pria-sering-jadi-masalah-bagi-wanita-di-tempat-kerja>

<http://nova.id/Keluarga/Pasangan/Perempuan-Modern-Menganggap-Hidup-Lebih-Bebas-Tanpa-Lelaki-Mengapa>